



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Asset Growth* terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Obyek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen selama tahun 2011-2013.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *causal studies*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) *causal studies* merupakan bagian penting dari pendekatan *scientific* untuk penelitian. Studi ini menguji apakah satu variabel akan menyebabkan variabel lain berubah. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Asset Growth* terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang merupakan perhatian utama bagi peneliti yang layak untuk diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan persentase jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. *DPR* diukur dalam *ratio scale*. Berikut ini merupakan formula yang digunakan untuk menghitung payout ratio menurut Weydgandt, Kimmel, dan Kieso (2011).

$$DPR = \frac{\text{Cash dividends}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

Cash dividend : Dividen tunai yang diumumkan /dibagikan kepada para pemegang saham

Net Income : Laba bersih setelah dikurangkan dengan pajak terkait dengan dividen tunai yang dibagikan

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*, *Return on*

Equity, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Asset Growth. Penjelasan tiap variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. *ROA* diukur dalam skala rasio. Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013) *Return on Asset* dapat diukur dengan cara:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Asset}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba periode berjalan

Average Asset : Rata-rata aset

Average asset adalah rata-rata dari aset, Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013) diketahui bahwa *average asset* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Average Asset} = \frac{\text{Asset}_t + \text{Asset}_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

Asset_t : Aset pada tahun t

Asset_{t-1} : Aset pada 1 tahun sebelum tahun t

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk memperoleh laba. *ROE* dapat diukur dengan menggunakan *ratio scale*. Menurut Ross, Westerfield & Jordan (2011), perhitungan *ROE* sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ equity}$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih setelah dikurangkan dengan pajak

Total Equity : Total ekuitas tahun ini

3. *Current Ratio (CR)*

CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan *ratio scale*. Menurut Weygandt, et al. (2013) *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Keterangan :

Current Asset : Asset lancar

Current Liabilities : Hutang lancar

4. *Total Asset Turnover (TATO)*

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *TATO* diukur dalam *ratio scale*. Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2013) menghitung *TATO* dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan:

Net Sales : Penjualan bersih

Average Asset : Rata-rata aset

5. *Asset Growth (ASG)*

ASG merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ketahun (Kartika, 2015). *Asset Growth* dapat diukur dengan menggunakan *ratio scale*. Menurut Janifairus (2013), *Asset Growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ASG} = \frac{\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t-1)}{\text{Total Asset } (t-1)}$$

Keterangan :

ASG : *Asset Growth*

Total Asset (t) : Total asset pada tahun t

Total Asset (t-1) : Total asset pada 1 tahun sebelum tahun t

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dimaksud dengan data sekunder yaitu data yang telah diolah dan siap untuk digunakan (Sekaran dan Bougie, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2013. Sumber data berupa laporan keuangan dapat diakses melalui *website* IDX dan ICAMEL.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Untuk mendapatkan sampel yang representatif maka digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah *sampling* yang terbatas pada orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya atau karena kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel yang diambil memiliki batasan-batasan spesifikasi yang harus dimiliki oleh data tersebut yaitu:

1. Perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi selama tahun 2011-2013.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan selama tahun 2011-2013, sudah diaudit oleh auditor independen, berakhir pada 31 Desember dan penyajiannya menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan memperoleh laba positif secara berturut – turut selama tahun 2011-2013.

4. Perusahaan membagikan dividen tunai selama tahun 2011-2013 secara berturut-turut.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2013) mengatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Semakin mendekati normal distribusi maka semakin baik model regresi penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Ghozali (2013) mengatakan bahwa caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_A : Data tidak terdistribusi secara normal

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, yang terlebih dahulu dilakukan adalah melakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah. Uji asumsi klasik terdiri dari: uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (bebas) independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ghozali (2013) menjelaskan bahwa multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik, dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan dalam pengujian *Run Test*. Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2013).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model yang homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013) untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas maka digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*stunderdized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 CR + \beta_4 TATO + \beta_5 ASG + e$$

Keterangan :

DPR = Dividend payout ratio

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien variabel - variabel independen

ROA = Return on Asset

ROE = Return on Equity

<i>CR</i>	= <i>Current ratio</i>
<i>TATO</i>	= <i>Total Asset Turnover</i>
<i>ASG</i>	= <i>Asset Growth</i>
<i>e</i>	= <i>Error</i>

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Lind, Marchal, dan Wathen, (2010) mengatakan koefisien korelasi mendeskripsikan kekuatan hubungan antara dua variabel baik yang skala ukurnya adalah interval maupun rasio. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada Korelasi
2. 0 s.d. 0.49 : Korelasi lemah
3. 0.50 : Korelasi moderat
4. 0.51 s.d. 0.99 : Korelasi kuat
5. 1.00 : Korelasi sempurna

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Sementara nilai yang hampir mendekati satu

berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2013) mengatakan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan penggunaan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2013) mengatakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Statistik F merupakan salah satu alat ukur dari *goodness of fit* dimana perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada diluar daerah kritis. Ghozali (2013) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bila nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 maka berarti bahwa seluruh variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2013) mengatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 maka berarti bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

UMN